BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Undang-undang Pernikahan Usia Dini Di Desa Palesanggar Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala[1]. Sedangkan menurut Moleong Lexy J Metode Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian ini dapat digunakan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain, dan dapat juga memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah[2].

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian,

---

[1]Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Gramedia, 1999), 81

[2]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguraian dan gambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya[3]. Studi kasus kadang-kadang melibatkan peneliti dengan unit terkecil seperti kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keuntungan penelitian memakai studi kasus ini antara lain adalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehigga dapat menjawab mengapa keadaan itu terjadi dan juga dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diharapkan.

Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan Prof. Dr. Sugiono, atas hasil dari mensintesakan pendapatnya Bogdan dan Biklen serta Erickson dan Susanback, menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. *Latar Alamiah*. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity).
2. *Manusia Sebagai Alat (Instrumen)*. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara.
3. *Analisis Data Secara Induktif*. Penelitian kualitatif analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

---

[3]Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta : Gramedia, 1999), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Teori dari Dasar (Grounded Theory)*. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data.
5. *Deskriptif.* Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, tulisan di media massa dan dokumen resmi lainnya.
6. *Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil.* Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi "proses" dari pada "hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian memerlukan tempat yang dijadikan objek untuk mendukung tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Palesanggar Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

3.3. Instrumen Penelitian

Informan penelitian tentang Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Undang-undang Pernikahan Usia dini di Desa Palesanggar Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan:

1) Pasangan suami isteri pernikahan dini :
   - Fitri
   - Imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Salim
- J. Munawaroh
- faiqoh

2) Orang tua dari pasangan pernikahan dini .

- Moh Roqib
- Wazali
- Muhammad Rosul
- H Hasan

3) Kepala Desa Palesanggar.

- Mohammad Ludfi S.Pd.i

4) Kepala KUA Kecamatan Pagantenan

- Nur Rodi

5) Tokoh Masyarakat Desa Palesanggar

- R Abdullah
- Imron

3.4. Teknik Penelitian Perposive

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data[4].

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap[5].

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tampa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan[6].

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumbur, dan berbagai cara. Bila dilihat dari Settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di

---

[4]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300
[5]Ibid., 301
[6]Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (pokok), dan sumber sekunder (pendukung).

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui wawancara dengan keluarga dan juga pasangan pernikahan dini serta masyarakat sekitar.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen[7]. Diperoleh melalui studi pustaka, KUA Kecamatan Pagantenan, majalah, internet dan data-data pendukung lainnya yang dapat melengkapi data primer.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interwiew (wawancara) kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan *(library research)* Yaitu dengan membaca, memahami dan menginterprestasikan buku- buku, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan ini,
2. Wawancara**,** merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu[8]. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, yaitu Kebijakan pemerintah tentang

[7]Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 6
[8]Ibid., 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan dini. Wawancara ditujukan kepada informan di Desa Palesanggar, Kecamatan Pagantenan, Kabupaten Pamekasan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang ada dengan jawaban yang sebenar-benarnya.

Beberapa alasan dipilihnya teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Dengan wawancara akan mengurangi kecurigaan subyek tentang kegunaan dan manfaat data yang diungkap.
b. Suasana keakraban yang terjadi dalam wawancara dimungkinkan memperoleh data yang obyektif.
c. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui kondisi nyata subyek seperti kondisi social ekonomi dan kondisi lingkungan subyek dan lain sebagainya.

3. Observasi, seperti yang dinyatakan Nasution bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi[9].

Observasi adalah salah satu metode utama dalam penelitian dampak sosial terutama penelitian kualitatif. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena dampak sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena tersebut guna menemukan data dan analisis[10].

---

[9]Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 64
[10]Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung untuk mengetahui bagaimanakah keadaan rumah dan kehidupan sehari-hari pasangan suami isteri yang melaksanakan pernikahan dini di Desa Palesanggar, Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

4. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif[11].

   Dengan digunakannya metode dokumentasi dalam penelitian ini nantinya dapat membantu peneliti didalam melaksanakan penelitian mengenai masalah pernikahan dini, dan memperoleh data yaitu gambar dari lokasi penelitian dan responden pada saat meleksanakan wawancara.

   Adapun alasan peneliti menggunakan Dokumentasi dalam pengumpulan data antara lain:

   1. Untuk melengkapi data yang sudah ada dari wawancara dan observasi.
   2. Karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendukung.

[11]Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
4. Keadaannya berguna dan sesuai untuk penelitian kualitatif.

3.6. Keabsahan Data

Keabsahan data dan reabilitas data sangat mendukung sekali dalam menentukan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut[12]. Menurut Denzim sebagaimana dikutip dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sabagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidikan dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menginakan teknik trianggulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melaui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melaui sumber lainnya.

Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik trianggulasi menurut Moleong dapat dicapai dengan cara[13]:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

[12]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 171
[13]Ibid., 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.

3.7. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Data yang dihasilkan haruslah seaktual dan sedalam mungkin, jika dimungkinkan menggali data sebanyak-banyaknya untuk mempertajam dalam proses penganalisasian. Hal tersebut merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif bahwa realita dan data sebagai fakta di lapangan tidaklah stagnan, akan tetapi dinamis sesuai dengan perkembangan di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, "terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul"[14].

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

[14]Miles, Mathew B, *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru buku sumber tentang metode metode baru* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Dalam reduksi data yang terkumpul diringkas atau disederhanakan untuk diseleksi dan diteliti, sehingga mempunyai tingkat relevansi yang tinggi sesuai dengan masalah yang diteliti[15].

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data merupakan kegiatan analisis merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang masuk ke dalam kotak-kotak matriks.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Menurut Miles, menarik kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya[16].

---

[15]Miles, Mathew B, *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru buku sumber tentang metode metode baru* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 15-16

[16]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1

Teknik Analisis Data

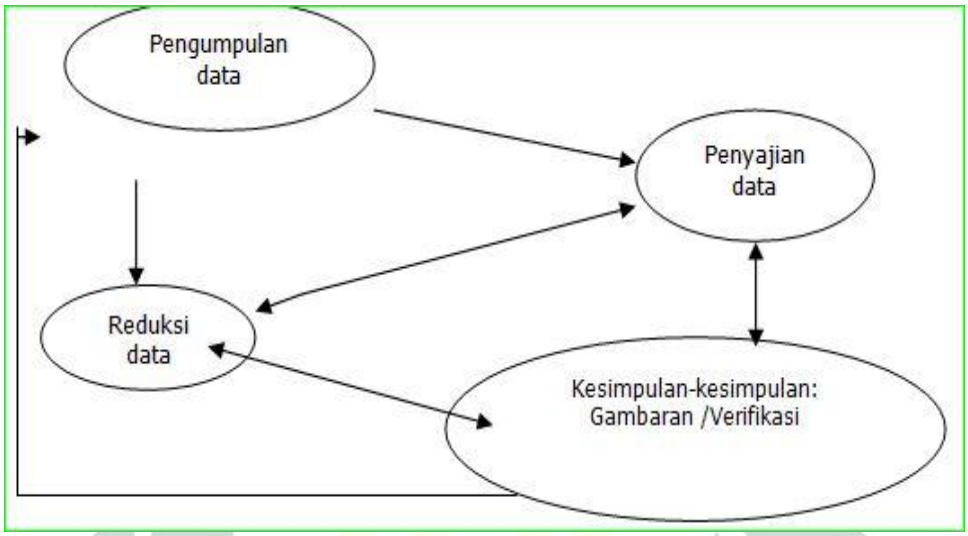

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id